



Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan F&B

Fia Afriyani, Nurhayati*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 10/2/2023
Revised : 19/6/2023
Published : 12/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3
No. : 1
Halaman : 23-30
Terbitan : **Juli 2023**

ABSTRAK

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan sebelum terjadinya likuidasi atau kebangkrutan. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami kondisi *Financial Distress* atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *Food and Beverage* di BEI. Peneliti menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang berjumlah 53 sampel. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat uji *software Microsoft excel* dan *SPSS versi 23*. Hasil dari penelitian ini adalah: adanya pengaruh pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap *Financial Distress*, adanya pengaruh negatif pada rasio *leverage* terhadap *Financial Distress*, dan tidak berpengaruh rasio aktivitas terhadap *Financial Distress*.

Kata Kunci : Likuiditas; Profitabilitas; Kesulitan Keuangan.

ABSTRACT

Financial distress is the stage of decreasing financial conditions experienced by a company before liquidation or bankruptcy occurs. This financial ratio is used to find out whether the company is experiencing financial distress or not. This research aims to find out how much influence the ratio of liquidity, leverage, activity and profitability has on financial distress in Food and Beverage companies in IDX. The researcher uses a descriptive-verification model using a quantitative approach. The population selected in this research is a Food and Beverage company registered at IDX with a total of 53 samples. The sampling technique is non-probability sampling using a purposive sampling model. The data collection technique used in this research is library research and secondary data. The data analysis technique used in this research uses multiple linear regression analysis techniques with the help of software testing tools Microsoft Excel and SPSS version 23. The results of this research are: there is an effect on the liquidity ratio and profitability ratio on financial distress, there is a negative effect on the ratio leverage on financial distress, and does not affect the ratio of activity to financial distress.

Keywords : Liquidity; Profitability; Financial Distress.

@ 2023 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : *nurhayatikanom485@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar
DOI : <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766>

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi, persaingan usaha yang terjadi semakin ketat. Yang mana persaingan tersebut berdampak terhadap perkembangan perekonomian nasional maupun internasional. Kondisi perekonomian global kadang kala tidak stabil yang berdampak pada kesulitan terhadap perkembangan perekonomian nasional, terutama dalam mengembangkan dan mempertahankan usahanya. Dengan adanya kondisi perekonomian yang tidak stabil mengakibatkan tingginya resiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan mengakibatkan kebangkrutan. *Financial Distress* juga dapat terjadi karena adanya dampak pandemi Covid-19.

Menurut Nagar & Sen (2018) menyatakan bahwa, "*Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan sehubungan dengan arus kas dan profitabilitas yang buruk dan perusahaan tidak dapat membayarkan kewajibannya." Menurut Platt and Platt (2002), menyatakan bahwa, "*Financial Distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi".

Menurut Prof. Nugroho yang dilansir dari Kominfo Jawa Timur, Jawa Timur membandingkan *Financial Distress* di perusahaan manufaktur Indonesia sebelum dan selama pandemi. Menurut temuan tersebut, Covid-19 berdampak negatif terhadap sejumlah besar bisnis manufaktur (non-farmasi), yang menyebabkan penurunan omset yang berdampak negatif terhadap keuntungan. Akibatnya, banyak bisnis yang melakukan restrukturisasi utang akibat Covid-19. Industri makanan dan minuman diperkirakan turun 20-40% yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

PT Mayora merupakan salah satu bisnis manufaktur di industri makanan dan minuman yang mengalami fenomena tersebut. Penjualan divisi barang konsumsi PT Mayora, yang meliputi mulai dari minuman ringan, biskuit hingga bubur dan sereal, mengalami penurunan sebesar Rp 549,7 miliar pada tahun lalu dibandingkan tahun 2019.

Agar terhindarnya dari kondisi *financial distress*, maka perusahaan harus menganalisis setiap kondisi keuangan perusahaannya dalam setiap periode, hal ini dikarenakan *Financial Distress* dapat terjadi karena beberapa hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Maka dilakukanlah analisis pada rasio keuangan yang bertujuan untuk dapat memprediksikan kondisi *financial distress*. Pada dasarnya *financial distress* dapat diukur dengan menggunakan metode altman *Z-score* dan kondisi keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya di masa yang akan datang atau masa sekarang. Kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancarnya yang ditunjukkan dengan *current ratio* (Kasmir (2016); Agustiani (2019)). Menurut penelitian Hendriani *et al.* (2021), nilai *Z-score* pada suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh tingginya atau rendahnya nilai rasio likuiditas, dan ketika nilai likuiditas meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan nilai *Z-score*. Akibatnya, peningkatan nilai *Z-score* pada suatu perusahaan akan menggambarkan keadaan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tertentu atau kecil kemungkinan terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai utang perusahaan (Erhamwilda & Nurhayati, 2022). *Debt to equity ratio* digunakan dalam perhitungan rasio *leverage* penelitian ini. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Semua hutang, termasuk hutang lancar, dan semua ekuitas (total ekuitas) dapat dibandingkan untuk menentukan rasio ini (Kasmir, 2018). Menurut penelitian Yusbardini & Rashid (2019), ketika *leverage* meningkat maka akan menurunkan nilai *Z-score* pada suatu perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak *Financial Distress* yang dialami perusahaan maka semakin tinggi nilai *leverage*-nya.

Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset di neraca untuk menghasilkan laba. *Financial Distress* terjadi ketika tingginya nilai rasio aktivitas pada perusahaan akan mempengaruhi nilai *Z-score*, dimana ketika nilai aktivitas tinggi maka nilai *Z-score* juga akan tinggi dan

sebaliknya. Sehingga, dengan tingginya nilai *Z-score*, maka kemungkinan akan terjadinya *Financial Distress* menjadi kecil. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa semakin banyak aktivitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba, sehingga kemungkinan kecil terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan (Oktariyani, 2019).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau keuntungan pada perusahaan yang juga mengukur tingkat efektifitas manajemen secara keseluruhan, yang dinyatakan dengan ukuran tingkat keuntungan relatif terhadap penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin dapat menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan kemungkinan jauh terjadinya *Financial Distress* (Rani, 2018). Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, yang dikombinasikan dengan nilai profitabilitas yang tinggi, akan menjaga bisnis dari *Financial Distress*. Nilai *Z-score* yang tinggi akan mengikuti rasio profitabilitas yang tinggi, dan kemungkinan kecil mengakibatkan *Financial Distress* (Utami, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor F&B”. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI”. Selanjutnya, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; (1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI; (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio *leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI; (3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI; (4) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI.

B. Metode Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas dan *financial distress*. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, melalui laman *website* www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan data sekunder. Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi dan melihat data dari masing-masing perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh data yang dapat mendukung studi kepustakaan pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* periode 2018-2021.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 53 sampel. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat uji *software Microsoft excel* dan *SPSS versi 23*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	1.897	1.013
	CR	.687	.326
1	DER	-.971	.402
	TATO	.232	.407
	ROE	7.456	2.400

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2023

Bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

$$FD = 1.897 + 0.687CR + -0.971DER + 0.232TATO + 7.456ROE$$

Dimana:

FD = *Financial Distress*,

a = Konstanta,

b_{1-4} = Koefisien Regresi,

CR = Likuiditas,

DER = *Leverage*,

TATO = Aktivitas,

ROE = Profitabilitas

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut; (1) $b_0 = 1,897$ artinya konstanta (α) sebesar 1,897 menunjukkan nilai rata-rata *financial distress* jika likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas bernilai nol, (2) $b_1 = 0,687$ artinya jika likuiditas (CR) meningkat dan variabel lainnya konstan, maka variabel *financial distress* di perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 akan meningkat sebesar 0,687, (3) $b_2 = -0,971$ artinya jika *leverage* (DER) meningkat dan variabel lainnya konstan, maka variabel *financial distress* di perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 akan menurun sebesar -0,971, (4) $b_3 = 0.232$ artinya jika aktivitas (TATO) meningkat dan variabel lainnya konstan, maka variabel *financial distress* di perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 akan meningkat sebesar 0,232, (5) $b_4 = 7.456$ artinya jika profitabilitas (ROE) meningkat dan variabel lainnya konstan, maka variabel *financial distress* di perusahaan sub sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 akan meningkat sebesar 7,456.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6226167863.9	4	1556541965.9	3.847	.009 ^b
	Residual	19823657692.6	49	404564442.7		
	Total	26049825556.5	53			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, TATO, CR

Sumber: Hasil Data Pengolahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel anova diatas, dapat dilihat bahwa nilai **Sig.** diperoleh sebesar 0.009 yaitu lebih kecil dari pada *alpha* 0.05, maka terdapat penolakan pada H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *financial distress* secara simultan atau bersama-sama.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Rasio Likuiditas (X_1) terhadap *Financial Distress* (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Rasio Likuiditas (X_1) terhadap *Financial Distress* (Y)

Model	t_{hitung}	Sig.	α (alpha)	Keputusan	Keterangan
$X_1 \longrightarrow Y$	2.104	.041	0.05	H_0 Diterima	Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2023

Dari tabel di atas, variabel penelitian rasio likuiditas memiliki tingkat nilai signifikansi $0.041 < 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti secara parsial rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh *leverage* (X_2) terhadap *Financial Distress* (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress*. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh *leverage* (X_2) terhadap *Financial Distress* (Y)

Model	t_{hitung}	Sig.	α (alpha)	Keputusan	Keterangan
$X_2 \longrightarrow Y$	-2.412	.020	0.05	H_0 Diterima	Berpengaruh negatif

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2023

Dari tabel di atas, variabel penelitian rasio *leverage* memiliki tingkat nilai signifikansi $0.020 < 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti secara parsial rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh Aktivitas (X_3) terhadap *Financial Distress* (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress*. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh Aktivitas (X_3) terhadap *Financial Distress* (Y)

Model	t_{hitung}	Sig.	α (alpha)	Keputusan	Keterangan
$X_3 \longrightarrow Y$	0.570	.572	0.05	H_0 Ditolak	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2023

Dari tabel di atas, variabel penelitian rasio aktivitas memiliki tingkat nilai signifikansi $0.572 > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti secara parsial rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas (X_4) Terhadap *Financial Distress* (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh Rasio Profitabilitas (X_4) terhadap *Financial Distress* (Y)

Model	t_{hitung}	Sig.	α (alpha)	Keputusan	Keterangan
$X_4 \longrightarrow Y$	3.106	.003	0.05	H_0 Diterima	Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2023

Dari tabel di atas, variabel penelitian rasio profitabilitas memiliki tingkat nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti secara parsial rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien 0.687 dengan nilai tingkat signifikansi 0.041 bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5%, hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa likuiditas berpengaruh dengan tingkat signifikansi 0.041. Nilai koefisien 0.687 memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai *Z-score* sebesar 0.687. Dengan hasil tersebut, apabila terjadi kenaikan sebesar 0.687 pada nilai *Z-score*, maka ada kemungkinan terjadinya *financial distress* menurun sebesar 0.687

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien -0.971 dengan nilai tingkat signifikansi 0.020 bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5%, hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dengan tingkat signifikansi 0.020. Jika nilai *leverage* meningkat, maka tingkat kesulitan keuangan perusahaan menurun, sebaliknya jika nilai *leverage* menurun, maka tingkat kesulitan keuangan perusahaan meningkat. Hal ini disebabkan karena pembiayaan operasional suatu perusahaan lebih banyak menggunakan hutang, yang mengakibatkan perusahaan tetap meningkatkan hutangnya untuk pembiayaan operasional sehingga akan meningkatkan *leverage* yang mengakibatkan terjadinya *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien 0.232 dengan nilai tingkat signifikansi 0.572 bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5%, hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas tidak berpengaruh dengan tingkat signifikansi 0.572. Hal ini dapat memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dimana jika rasio aktivitas tinggi maka adanya kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien 7.456 dengan nilai tingkat signifikansi 0.003 bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau (5%), hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dengan tingkat signifikansi 0.003. Kemudian, nilai koefisien sebesar 7.456 memiliki arti bahwa jika terjadi kenaikan pada profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai *Z-score* sebesar 7.456. Dengan hasil tersebut, apabila terjadi kenaikan sebesar 7.456 pada nilai *Z-score*, maka ada kemungkinan terjadinya *financial distress* menurun sebesar 7.456, yang artinya perusahaan berada dalam kondisi sehat (*non-distress*).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	0.239	0.177	20113.78

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, TATO, CR

Sumber: Hasil Data Pengolahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari R-Square sebesar 0.239 yang artinya besarnya pengaruh variabel likuiditas (X1), *leverage* (X2), aktivitas (X3), dan profitabilitas (X4) terhadap *financial distress* adalah sebesar 23,9% dan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain, atau sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan variabel likuiditas (X1), *leverage* (X2), aktivitas (X3), dan profitabilitas (X4).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut; (1) Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan, (2) *leverage* berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan, (3) Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* para perusahaan, (4) Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agustiani, K. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada PT.Mestika Sakti Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 105, 16.
- Erhamwilda, T. N., & Nurhayati. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1266>
- Hendriani, M., Saleh, D. S., & Kartika, R. (2021). Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.278>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nagar, N., & Sen, K. (2018). Earnings Management Strategies during Financial Distress. *The IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices*, 17(3). <https://ssrn.com/abstract=3286840>
- Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 111–125. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.89>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Rani, D. R. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, AGENCY COST DAN SALES GROWTH TERHADAP KEMUNGKINAN TERJADINYA FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 3661–3675. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/18976>
- Utami, Y. P. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Arus Kas Operasi, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Sintaksis Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 24–34. <https://journalsintaksis.com/index.php/sts/article/view/23>

Fia Afriyani *et al.* *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap*

Yusbardini, Y., & Rashid, R. (2019). Prediksi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.3543>